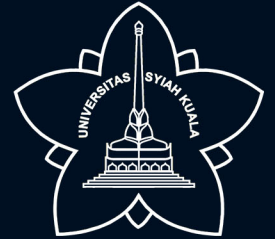


JURNAL ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN

RAUT



VOLUME 11 NOMOR 2
JULI - DESEMBER 2022

JURUSAN ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS SYIAH KUALA



VOLUME 11 NOMOR 2
JULI-DESEMBER 2022

**PEMETAAN PERILAKU PENGGUNA RUANG PASAR TRADISIONAL RIMO,
ACEH SINGKIL**

Cindy Ferantika, Cut Nursaniah, Masdar Djamaludin

1-10

**OPTIMALISASI PENGALAMAN RUANG PADA PERANCANGAN STASIUN
KERETA API KOTA LHOKEUMAWA**

Ade Andini, Erna Muliana, Hendra A

11-20

**IDENTIFIKASI POLA PERSEBARAN PERMUKIMAN KUMUH DI SEKITAR
TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR**

Mutia Nazla, Zahrul Fuady, Farisa Sabila

21-33

**MONITORING PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DAN TUTUPAN
LAHAN DI KECAMATAN BUKIT KABUPATEN BENER MERIAH
TAHUN 2009-2019**

Zihan Atika, Ashfa Achmad, Arief Gunawan

34-43

**EVALUASI PROGRAM 100-0-100 DI GAMPONG LAMGLUMPANG
KECAMATAN ULEE KARENG BANDA ACEH**

Lia Maisari, Annisa Qadrunnada, Queen Monalisa, Irin Caesarina

44-55

**MENINJAU PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL PADA
PERANCANGAN DAN DUNIA VIRTUAL**

Raisha Gebrina Razky, Sarvina Fitri Rizky

56-64

**KAJIAN ASPEK KOSMOLOGI GUNUNG SEULAWAH PADA
ARSITEKTUR VERNAKULAR RUMAH TINGGAL DI GAMPONG PULO**

Silvi Sabila Maulida, Aghnia Zahrah

65-74

Pemetaan Perilaku Pengguna Ruang Pasar Tradisional Rimo, Aceh Singkil

Mapping Behavior of Users of Rimo Traditional Market Space, Aceh Singkil

Cindy Ferantika^{1*}, Cut Nursaniah², Masdar Djamaluddin³

Department of Architecture, Faculty of Architecture, University of Syiah Kuala^{1}
cindyferantika555@gmail.com*

*Department of Architecture, Faculty of Architecture, University of Syiah Kuala²
Department of Architecture, Faculty of Architecture, University of Syiah Kuala³*

Abstract

The traditional market is an architectural space that has a distinctive atmosphere because it accommodates various user characters with various activities in it, thus forming a distinctive pattern of behavior when interacting with the market environment. The problem that occurs in the Rimo traditional market is the mismatch between market space and its function, such as a lot of space used by users for free parking, or pedestrian circulation space that is used as an additional stall for traders, causing chaos. This study aims to produce a mapping of the behavior of Rimo traditional market users using the place centered mapping method. Data collection was carried out by observing several points that were crowded with visitors, supported by in-depth interviews with formal traders and buyers. The conclusion of this study shows that the conditions and facilities of the Rimo Market are not adequate to accommodate various types of activities and behaviors of traders and buyers so that many behaviors are not in accordance with the function of the place. The results of the study can be a reference for the government in planning and managing traditional markets so that they can improve the quality of their space.

Keywords: Behavior, Traditional Market, Rimo

1. LATAR BELAKANG

Pasar tradisional merupakan suatu tempat yang biasanya memiliki suasana khas yang ditempati oleh pedagang lokal dan dikunjungi oleh pembeli, wisatawan, dan pejalan kaki dalam perjalanan ke tempat lain. Begitu juga dengan Pasar Rimo yang berlokasi di Kabupaten Aceh Singkil. Banyaknya pengunjung dengan latar belakang berbeda membuat Pasar Rimo memiliki berbagai macam aktivitas di dalamnya. Faktor sosial ekonomi dan perilaku pergerakan juga berfungsi membentuk pola pergerakan. Permasalahan yang terjadi di dalam Pasar Rimo yaitu ketidaksesuaian antara ruang pasar dan fungsinya, seperti banyak ruang yang digunakan oleh pengguna untuk parkir bebas, atau ruang sirkulasi pejalan kaki yang dimanfaatkan sebagai lapak tambahan para pedagang, sehingga menimbulkan kesemrawutan dan ketidakteraturan. Idealnya karakter *layout* pasar harus memberikan kontribusi sebagai tujuan bagi orang untuk mengunjungi dan betah berlama-lama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sekelompok manusia menggunakan dan mengakomodasi perilakunya dalam suatu waktu di Pasar Rimo. Penelitian ini mengidentifikasi, mengkaji dan memetakan pola perilaku pengguna Pasar Tradisional Rimo dengan menggunakan salah satu teknik pemetaan perilaku dari metode *Behavior Mapping* yakni *place centered mapping*. Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dalam merencanakan dan menata pasar tradisional sehingga meningkatkan kualitas ruangnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk melihat dan menganalisis penyebab terjadinya perilaku-perilaku pengguna Pasar Rimo. Variabel yang ditinjau dalam penelitian ini yaitu faktor fisik ruang (ruang, ukuran dan bentuk, warna, perabot dan penataan serta material). Sumber data primer diperoleh dari proses observasi dengan teknik *place-centered mapping* (pemetaan perilaku berdasarkan titik lokasi yang telah ditentukan) untuk menggambarkan pola perilaku pedagang dan pembeli pada titik-titik pengamatan.



Gambar 1. Lokasi pengamatan
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Penentuan titik pengamatan berdasarkan wilayah yang ramai dikunjungi oleh pengguna, yaitu:

- 1). Area pintu masuk utama;
- 2). Area kios permanen;
- 3). Area pedagang ikan, daging, dan ayam; dan
- 4). Area los semi permanen pedagang baju, perbatasan antara area kering dan area basah.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat pengguna terhadap ruang Pasar Rimo, serta dokumentasi untuk mendukung hasil observasi dan wawancara. Sumber data sekunder diperoleh melalui buku referensi, artikel jurnal, maupun penelitian sebelumnya. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif menggunakan teori Setiawan (2010) melalui proses pengkodean, reduksi data, triangulasi, dan argumentasi logis yang mengacu pada tujuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian Pasar Rimo berada di Jalan Utama Singkil-Subulussalam Desa Sianjo-Anjo Meriah, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil (223°57.2" LS dan 9757°50.3" BT). Pasar Rimo memiliki luas $\pm 20.408 \text{ m}^2$ yang mampu menampung sekitar 5000 pengguna pada setiap hari operasional pasar. Batas-batas wilayah Pasar Rimo sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Jalan Lintas Singkil-Subulussalam
- Sebelah Barat : perkebunan sawit
- Sebelah Utara : pemukiman warga
- Sebelah Selatan : pemukiman warga

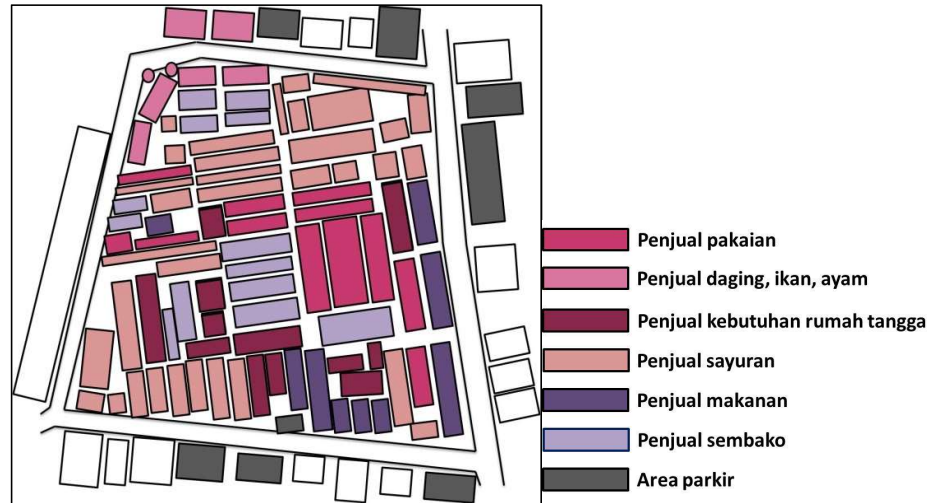


Gambar 2. Lokasi penelitian
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Pasar Rimo merupakan milik Pemerintah Daerah yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Pasar Rimo merupakan jenis pasar eceran dan dikategorikan pasar lingkungan karena letaknya yang strategis. Berikut penzoningan Pasar Rimo.



Gambar 3. Zoning Area Kering dan Basah Pasar Rimo
Sumber: Hasil Analisis (2021).



Gambar 4. Zoning Barang Dagangan Pasar Rimo
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Zoning area basah dan kering di Pasar Rimo belum tertata sepenuhnya, masih ada pedagang zona basah yang berada di zona kering. Menurut para pedagang, zoning yang tidak tertata sesuai jenis dan sifat barang dagangannya karena tidak adanya peraturan yang dibuat oleh pemerintah atau pengelola terkait pemilihan zoning dagang dan pedagang akan menyewa lokasi dagang sesuai dengan kebutuhan ruang dan kemampuan pedagang membayar uang sewa.

3.1 Faktor Ruang Fisik yang Mempengaruhi Perilaku

1. Ruang dagang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu. Tetapi para pedagang menambahkan ruang dagang tambahan karena para pedagang merasa perlu tempat tambahan untuk barang dagangannya.



Gambar 5. Zoning Jenis Ruang Pasar Rimo
Sumber: Hasil Analisis (2021).

2. Ukuran pada masing-masing jenis ruang berbeda-beda dengan bentuk persegi panjang. Ukuran dan bentuk pada ruang Pasar Rimo merupakan variabel tetap atau pasti karena ukuran dan bentuk ruang yang ada tidak dapat diubah lagi.

Tabel 1. Jenis Ruang dan Ukuran

Jenis ruang	Ukuran	Bentuk Ruang
Kios permanen	3 × 5 meter	Persegi panjang
Kios semi permanen	3 × 3 meter	Persegi
Los permanen	3 × 3 meter	Persegi
Los semi permanen	2,5 × 2,5 meter	Persegi
Dasaran terbuka	1,5 × 2 meter	Persegi panjang

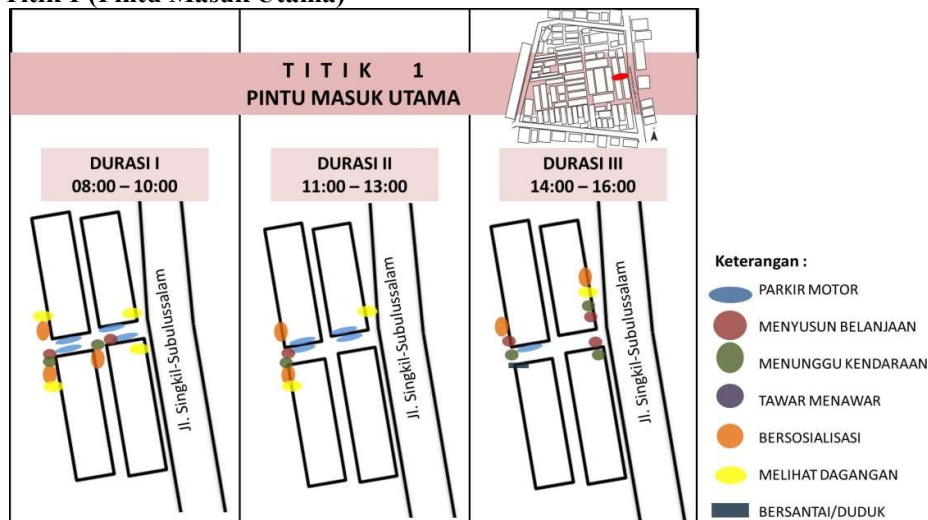
Sumber: Hasil Analisis, 2021.

- Penggunaan warna pada ruang pasar cenderung menggunakan warna terang seperti warna *cream* pada dinding dan pemakaian terpal warna biru pada peneduh jalur sirkulasi. Pedagang berpendapat bahwa pemilihan warna *cream* merupakan warna yang disediakan oleh PEMDA selaku pemilik pasar dan penggunaan terpal plastik biru karena terpal tersebut mudah didapat dan murah.
- Banyak pedagang tidak menggunakan perabot seperti lemari karena menurut pedagang, perabot tersebut tidak tahan lama karena sebagian besar ruang dagang tidak memiliki dinding sehingga tidak bisa menyimpan perabot tersebut tetapi untuk pedagang ikan, daging, ayam, dan buah-buahan menggunakan meja untuk menyusun barang dagangannya.
- Sebagian besar material yang digunakan para pedagang yaitu kayu dan terpal plastik sebagai peneduh karena menurut pedagang material tersebut merupakan material yang banyak dijumpai di lingkungan tersebut.

3.2 Pemetaan Perilaku (*Behavioral Mapping*)

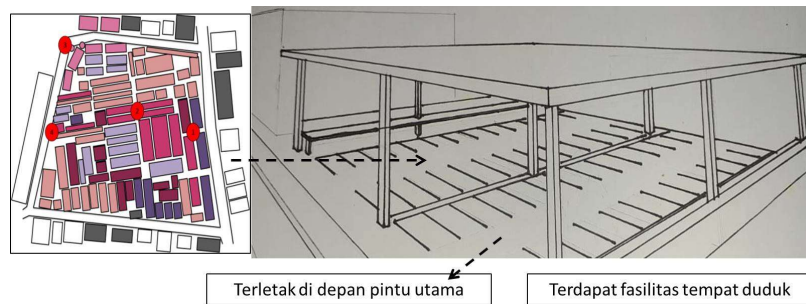
Bertujuan untuk mengetahui pengaruh ruang terhadap perilaku pengguna berdasarkan durasi waktu.

3.2.1 Titik 1 (Pintu Masuk Utama)

**Gambar 6.** Pemetaan Perilaku di Titik 1

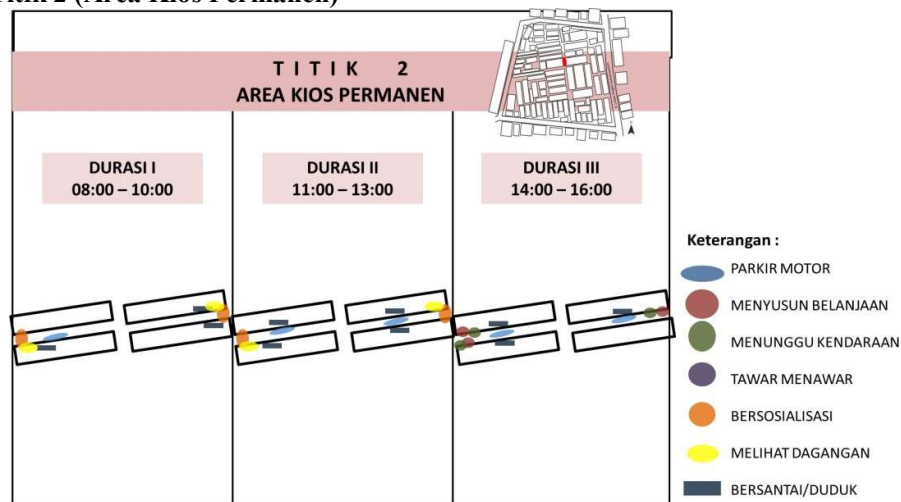
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Dari hasil pemetaan perilaku, terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan fungsi ruang pintu masuk utama pasar yaitu perilaku parkir sepeda motor. Menurut Morillo & Campos (2014) parkir di jalan atau ruang kosong terkait penyediaan parkir yang tidak sesuai dengan permintaan yang disebabkan oleh kurangnya ruang fisik parkir, biaya parkir, lokasi parkir, dan daya tampung lokasi parkir yang berlebih. Ruang parkir yang tersedia cukup jauh dari pintu masuk utama dan lebar pintu masuk (4 meter) memungkinkan sebagai area parkir sehingga para pengunjung memanfaatkan ruang lebar tersebut. Dengan begitu, diperlukan area parkir baru yang dekat dengan pintu masuk.



Gambar 7. Rekomendasi Desain Parkir
Sumber: Hasil Analisis (2021).

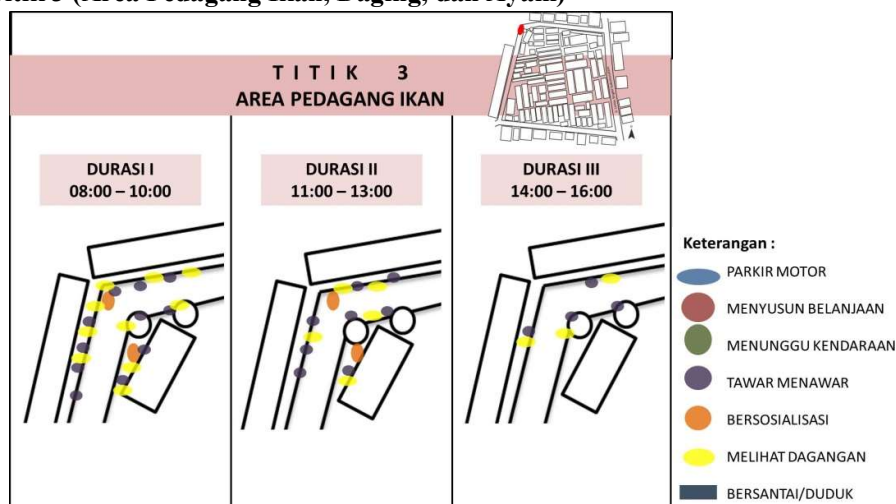
3.2.2 Titik 2 (Area Kios Permanen)



Gambar 8. Pemetaan Perilaku di Titik 2
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Merupakan area pedagang pakaian dengan ruang kios permanen. Dari pemetaan perilaku di atas, aktivitas bersosialisasi/tawar-menawar hanya terjadi pada kedua ujung bangunan karena pada ruang dagang di bagian tengah tidak digunakan pedagang dan dimanfaatkan sebagai tempat parkir sepeda motor. Menurut pedagang, kondisi seperti ini biasa terjadi dan akan dipenuhi para pedagang dan pembeli pada saat-saat menuju hari besar seperti hari raya. Keadaan seperti itu terjadi karena pakaian bukan merupakan bahan pokok yang akan dibeli oleh para pembeli setiap minggunya sehingga pada minggu biasa menjadi sepi pengunjung. Dengan kosongnya ruang dagang bisa digunakan oleh pedagang peralatan rumah tangga agar tidak dimanfaatkan untuk ruang parkir.

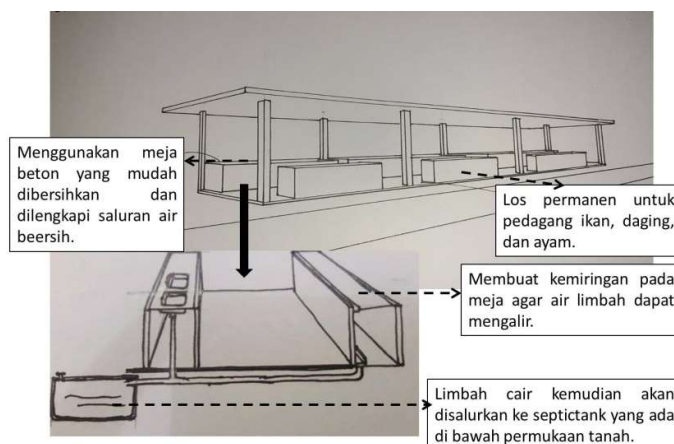
3.2.3 Titik 3 (Area Pedagang Ikan, Daging, dan Ayam)



Gambar 9. Pemetaan Perilaku di Titik 3

Sumber: Hasil Analisis (2021).

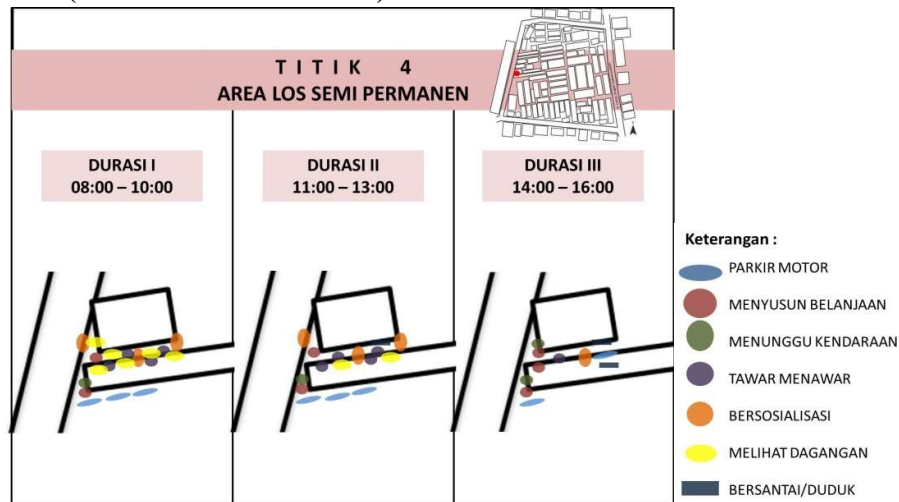
Area ini merupakan area basah yaitu pedagang ikan, daging, dan ayam dengan bentuk los semipermanen dengan jalur sirkulasi berupa aspal karena pada hari non-operasional pasar, jalur ini merupakan jalan utama yang dilalui sepeda motor. Tidak jarang pada hari pasar juga terdapat pengendara sepeda motor di area ini. Dibutuhkan peraturan dan sanksi yang tegas untuk pengendara motor yang melintas agar sirkulasi penjalan kaki tidak terganggu. Kondisi ruang dagang yang tidak memenuhi pasar sehat menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 yaitu lapak dagang harus menggunakan material yang mudah dibersihkan, maka memerlukan desain yang memiliki kondisi ruang dagang yang lebih sehat seperti konsep berikut.



Gambar 10. Rekomendasi Desain Ruang Dagang

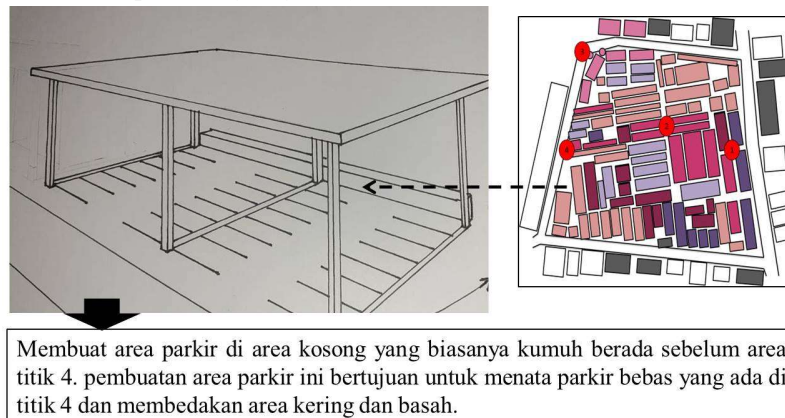
Sumber: Hasil Analisis (2021).

3.2.4 Titik 4 (Area Los Semi Permanen)



Gambar 11. Pemetaan Perilaku di Titik 4
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Area ini merupakan perbatasan area kering dan basah dengan bentuk ruang los semipermanen dengan lebar jalur sirkulasi pejalan kaki yaitu 3 meter dan dekat dengan jalan utama. Melihat hasil pemetaan perilaku di titik 4, terdapat perilaku pengguna yang tidak sesuai dengan fungsi ruang yaitu parkir sepeda motor di sirkulasi pejalan kaki. Menurut Morino & Campos (2014) penyebab terjadinya parkir liar yaitu kosongnya penyediaan ruang parkir, biaya parkir, lokasi parkir yang terlalu banyak dan daya tampung lokasi parkir. Kondisi di area ini, tidak adanya area parkir disekitar lokasi sehingga para pengunjung memarkirkan sepeda motornya dekat dengan tujuan. Di bawah ini rekomendasi desain lokasi parkir baru sehingga pengunjung dapat memiliki akses cepat menuju tujuannya.



Gambar 12. Rekomendasi Desain Parkir
Sumber: Hasil Analisis (2021).

Tabel 2. Perbandingan Teori dan Kondisi Eksisting

Teori	Kondisi di lapangan
O'Flaherty (2006) lokasi parkir seharusnya tidak terlalu jauh dari tempat yang akan dituju karena hal itu akan menyebabkan rasa tidak aman atau keadaan lain yang membuat pengguna tidak aman	Pengunjung atau pembeli berperilaku memanfaatkan ruang dan area kosong untuk parkir sepeda motor, sehingga menyebabkan penumpukan pengunjung pada saat pulang maupun saat pengunjung datang.
Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat, lapak harus menggunakan bahan anti karat namun bukan kayu.	Pedagang memakai material yang mudah ditemukan di sekitar, seperti kayu untuk perabotan dan terpal plastik sebagai atap tambahan jalur pejalan kaki agar terhindar dari panas dan sinar matahari langsung.
Made Bayu Permana Antara (2013), Zoning basah (pedagang ikan, daging, dan ayam) diletakkan di bagian belakang side karena pertimbangan upaya untuk menarik pengunjung mengarah ke bagian dalam pasar sehingga semua area pasar dapat terjangkau oleh pembeli, juga untuk menghindari bau ke area kering.	Pada Pasar Rimo, letak zona basah (pedagang ikan, daging, ayam, sayuran) berada di area belakang <i>side</i> pasar sehingga tidak mengganggu area kering di bagian depan karena bau yang ditimbulkan.

Sumber: Hasil Analisis, 2021.

4. KESIMPULAN

Pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki aktivitas yang banyak dan berbeda-beda tergantung penggunaannya. Banyak perilaku parkir di area ruang dagang, menyebabkan berkurangnya fungsi ruang dagang di Pasar Rimo. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas Pasar Rimo belum memadai untuk menampung berbagai jenis aktivitas dan perilaku pedagang maupun pembeli sehingga banyak perilaku yang tidak sesuai dengan fungsi tempatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Syiah Kuala Banda Aceh yang telah berkenan memberikan petunjuk, arahan serta saran yang membangun selama penggarapan penelitian ini serta para narasumber dan pihak-pihak yang telah ikut yang memberikan waktu dan masukan untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Antara, M.B.P, Ernawati, J., & Asikin, D (2015). Pemanfaatan Ruang Sirkulasi Pasar Blimbing Malang. Tesis Repository: Universitas Brawijaya
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat. 2008. Jakarta: Kementerian Kesehatan*
- O'Flaherty, CA. 2006. Transport Planning and Traffic Engineering. USA: Elsevier Ltd. All Rights Reserved
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 26 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik. 2020. Jakarta: KEMENDAG*
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern. 2007. Jakarta: PERPRES*
- Setiawan, B dan Haryandi (2010). Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku. Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tandal, Anthonius N dan Egam, I Pingkan P (2011). Arsitektur Berwawasan Perilaku (Behaviorisme). Media Matrasain: jurnal Arsitektur Unsrat. 8(1), 53-67.